

**Gambaran Persepsi Keluarga Tentang Perilaku Hidup Sehat Yang  
Di Terapkan Selama *Covid-19* Di Sukaria RW 007 / RT 005  
Kel. Tamamaung Kec. Panakukang Kota Makassar**

Andi Ayumar, Andi Wahyuni, Andi Yulia Kasma, Wianan Desriani  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

**ABSTRAK :**

Diawal tahun 2020, dunia mengemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (*COVID-19*). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Persepsi Keluarga Tentang Perilaku Hidup Sehat Yang Di Terapkan Selama *Covid-19* Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec. Panakukang Kota Makassar.

Jenis metode penelitian ini menggunakan *survey deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 101 Kartu Keluarga dan Sampel 81 orang dengan teknik pengambilan sampel *aksidental*.

Hasil penelitian dari 81 responden menunjukkan persepsi yang positif sebanyak 66 responden (81,5%) dan persepsi yang negative sebanyak 15 responden (18,5%) sedangkan untuk PHBS menunjukkan dilakukan sebanyak 40 responden (49,4%), tidak dilakukan sebanyak 41 responden (50,6%).

Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec. Panakukang Kota Makassar. lebih banyak yang sudah paham tentang *Covid-19* dibanding dengan PHBS-Nya hanya sebagian yang besar tidak dilakukan. Di sarankan kepada responden memiliki kesadaran dalam berperilaku hidup sehat dan bersih sehingga mengurangi penyebaran *Covid-19*.

Kata Kunci : *Covid-19, Persepsi, PHBS*

**PENDAHULUAN**

Diawal tahun 2020, dunia mengemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (*COVID-19*). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini (Yuliana, 2020).

Menurut *World Health Organization*, 2021 Penyakit corona virus (*COVID-19*) adalah penyakit

menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus *COVID-19* akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mendapat informasi yang baik tentang virus *COVID-19*, penyakit yang disebabkan, dan cara

penyebarannya. Lindungi diri Anda dan orang lain dari infeksi dengan sering mencuci tangan atau menggunakan gosok berbasis alkohol dan tidak menyentuh wajah Anda. Virus *COVID-19* menyebar terutama melalui tetesan air liur atau keluarnya cairan dari hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin, jadi penting bagi Anda untuk juga mempraktikkan etika pernapasan misalnya, dengan batuk ke siku yang tertekuk.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021 Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan secara global 24 November 2021, total kasus konfirmasi *COVID-19* di dunia adalah 258.164.425 kasus dengan 5.166.192 kematian (CFR 2,0%) di 204 Negara Terjangkit dan 151 Negara Transmisi Komunitas. Dan situasi di Indonesia hingga 24 November 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.254.443 orang terkonfirmasi positif *COVID-19* dan ada 143.766 kematian (CFR: 3,4%) terkait *COVID-19* yang dilaporkan dan 4.102.700 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia telah mengambil tindakan untuk meningkatkan upaya respons *COVID-19* di Indonesia, mengacu pada pedoman sementara WHO tentang virus corona

Persepsi masyarakat merupakan suatu proses ulang yang dialami oleh manusia pada suatu lingkungan tertentu dan memberikan pengetahuan atau gagasan yang positif dan negatif kepada masyarakat sekitar (Ayu & Pasaribu, 2020)

Keluarga menjadi fondasi utama dalam membangun ketahanan fisik dan mental guna menumbuhkan kenyamanan dan kekuatan dalam

menghadapi pandemi *COVID-19* (Nursanti et al., 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu atas kesadaran sendiri, agar dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan. Himbauan PHBS bahkan telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011. Sebagai pendukung pelaksanaan peraturan ini, Kementerian Kesehatan juga mencanangkan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) di Indonesia sejak 15 November 2016. Germas merupakan upaya pemerintah melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam hal memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya. Tujuannya, agar masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Namun, ternyata PHBS dan Germas belum sepenuhnya dipahami apalagi diterapkan oleh masyarakat (Rosidin et al., 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jumlah penduduk di sukaria Rw 007/ Rt 005 Kel.Tamamaung Kac.Panakukang kota Makassar dengan jumlah kartu keluarga 102 kk, jumlah jiwa penduduk sebanyak 422 jiwa, diantaranya 206 orang laki-laki dan perempuan 216 Orang, yang terbagi dari balita sebanyak 12 orang, anak-anak sebanyak 53 orang, remaja sebanyak 59 orang, orang dewasa sebanyak 262 dan lansia sebanyak 36 orang. Adapun alasan dengan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena setelah dilakukan observasi peneliti melihat sukaria Rw 007/ Rt 005 Kel.Tamamaung Kac.Panaikang kota Makassar memiliki semua aspek

yang mendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas yang terlihat ada beberapa masalah dari keluarga karna belum menyadari betapa pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dan mematuhi protocol kesehatan jadi perlu diadakan penyuluhan dan cara mencuci tangan dengan tepat yang dilakukan selama pademi, karna masih kurang optimal dan perlu ditingkatkan. sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Persepsi Keluarga Tentang Perilaku Hidup Sehat Yang Di Terapkan Selama *Covid-19* Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel.Tamamaung Kec.Panakukang Kota Makassar.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi keluarga tentang perilaku hidup sehat yang di terapkan selama *Covid-19*

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec.Panakukang Kota Makassar, Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2021 sampai dengan 29 Januari 2022

### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec.Panakukang Kota Makassar berjumlah 102 kartu keluarga dan 422 orang.. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec.Panakukang Kota Makassar.

Tekhnik penarikan sampel menggunakan *accidental* yaitu jenis pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan dikehendaki peneliti dalam hal ini diambil 81 orang.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi
  - 1) Warga yang tinggal di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec.Panakukang Kota Makassar.
  - 2) Keluarga yang Siap menjadi responden
- b. Kriteria eksklusi
  - 1) Keluarga yang aktif bekerja serta tidak ada waktu luang untuk di jadikan responden
  - 2) Keluarga yang tidak bersedia untuk dijadikan responden

## **Pengumpulan Data**

Data primer diperoleh dari observasi langsung. Hasil observasi diperoleh dari kegiatan wawancara, kuesioner dan dokumentasi yang dilakukan Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec.Panakukang Kota Makassar. Penelitian menggunakan analisis univariat yaitu data yang diperoleh dari hasil pengumpulan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Saryono, 2011). Data juga dapat dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian yaitu tentang Gambaran Persepsi Keluarga Tentang Perilaku Hidup Sehat Yang Di Terapkan Selama *Covid-19* Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec.Panakukang Kota Makassar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian dari 81 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak yaitu 20-60 tahun sebanyak 63 responden (77,8%) sedangkan paling sedikit yaitu 60 tahun ke atas terdapat 18 responden (22,2%). Dilihat

dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 67 responden (82,7%) dan perempuan sebanyak 14 responden (17,3%). Dilihat dari karakteristik Status pernikahan lebih banyak responden yang menikah yaitu 69 responden (85,2%) sedangkan yang duda/janda 12 responden (14,8%). Berdasarkan dari karakteristik responden dilihat dari jenis pekerjaan yaitu pensiun terdapat 2 responden (2,5%), wiraswasta sebanyak 37 responden (45,7%), IRT terdapat 9 responden (11,1%), pegawai lepas sebanyak 18 responden (22,2%), pegawai swasta sebanyak 13 responden (16,0%), TNI terdapat 1 responden (1,2%) dan guru terdapat 1 responden (1,2%). Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dari SD sebanyak 9 responden (11,1%), SMP sebanyak 14 responden (17,3%), SMA sebanyak 38 responden (46,9%), D III sebanyak 15 responden (18,5%), S1 sebanyak 4 responden (4,9%), S2 sebanyak 1 responden (1,2 %). Dilihat dari karakteristik responden yang serumah dengan keluarga / tinggal bersama dengan keluarga sebanyak 81 responden (100,0 %), setiap kartu keluarga. Dan jika tinggal dengan keluarga bersama siapa responden tinggal berdasarkan karakteristiknya yaitu anak 79 responden (97,5%), dan kerabat 2 responden (2,5%).

## 2. Analisis Deskriptif

Adapun bentuk analisis deskriptif berdasarkan Gambaran Persepsi Keluarga yang diterapkan selama *Covid-19* Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel.Tamamaung Kec.Panakukang Kota Makassar yaitu :

### a. Gambaran Persepsi Keluarga

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti mengenai Persepsi Keluarga

Tentang *Covid-19* Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec. Panakukang Kota Makassar Menunjukkan bahwa sebagian besar responden keluarga memiliki persepsi positif tentang penyakit *Covid-19* yaitu sebanyak 70 responden (86,4%) sedangkan persepsi negatif tentang penyakit *Covid-19* sebanyak 11 responden (13,6 %).

### b. Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti mengenai Perilaku hidup sehat dan bersih menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pencegahan perilaku hidup sehat. Sebanyak 45 responden (55,6%) sedangkan yang melakukan pencegahan perilaku hidup sehat sebanyak 36 responden (44,4%).

### c. Hubungan Persepsi Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persepsi keluarga tentang *Covid-19* yang beranggapan positif sebanyak 36 responden ( 44,4 %) yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sedangkan yang tidak melakukan perilaku hidup sehat sebanyak 34 responden ( 42,0 %) dengan jumlah keluarga sebanyak 70 ( 100,0 %) responden, dibanding dengan persepsi keluarga tentang *Covid-19* yang beranggapan negative dalam melakukan perilaku hidup sehat dan bersih tidak ada responden sedangkan yang persepsi keluarga tentang *Covid-19* yang beranggapan negative ada sebanyak 11 responden ( 13,6 %) yang sama sekali tidak melakukan perilaku hidup sehat dan bersih, maka dari itu dapat dijumlah keluarga sebanyak 11 responden (100,0%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang berjumlah 81 orang meliputi umur, jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan, pendidikan, tinggal dengan, jika tinggal dengan keluarga bersama siapa, dan berdasarkan variable yang diteliti yaitu persepsi keluarga tentang *Covid-19* dan perilaku hidup bersih dan sehat Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec. Panakukang Kota Makassar.

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik responden dari 81 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak yaitu 20-59 tahun sebanyak 63 responden (77,8%) sedangkan paling sedikit yaitu 60 tahun ke atas terdapat 18 responden (22,2%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rusyani et al., 2021) yang menyatakan bahwa usia dari umur 15-19 sebanyak 31 responden (25,4 %), usia dari 20-59 sebanyak 90 responden (73,8 % ) dan usia 60 keatas ada terdapat 1 responden ( 0,8 % ). Dilihat dari hasil penelitian (Simanjourang et al., 2021) Rentang usia partisipan antara 20-59 tahun. Mayoritas partisipan bertempat tinggal di Tahuna (25,3%). Beberapa alasan usia lanjut berisiko terjadi *Covid-19* adalah lanjut usia cenderung memiliki masalah kesehatan jangka panjang yang dapat menempatkan mereka pada risiko. Selanjutnya, sistem kekebalan tubuh cenderung melemah dengan bertambahnya usia, membuat orang tua lebih sulit untuk melawan infeksi. Jaringan paru-paru menjadi kurang elastis dari waktu ke waktu, membuat penyakit pernapasan seperti *Covid-19* menjadi perhatian khusus bagi orang tua. Peradangan pada orang tua bisa lebih hebat, menyebabkan kerusakan organ (Elviani et al., 2021).

Berdasarkan dari hasil karakteristik responden jenis kelamin

laki-laki lebih banyak yaitu 67 responden (82,7%) dan perempuan sebanyak 14 responden (17,3%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Elyadi et al., 2020) jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki yaitu 2610 pasien (54,5%), pada jumlah perempuan sebanyak 2177 responden (49,4%). Dari hasil penelitian (Sukesih et al., 2020) Jenis kelamin didapatkan untuk laki-laki sebanyak 380 (85,6%) dan perempuan sebanyak 64 (14,4). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laki-laki lebih rentan terpapar *Covid-19* Dari pada perempuan. Laki-laki biasanya lebih banyak keluar rumah karena faktor pekerjaan. Faktor lainnya adalah faktor kromosom dan hormon. Perempuan memiliki kromosom x dan hormon progesteron yang berperan dalam memberikan kekebalan bawaan dan adaptif. Perempuan biasanya memiliki pengetahuan tentang faktor risiko *Covid-19* yang lebih baik daripada laki-laki. Selain itu, ada dugaan laki-laki lebih banyak yang menjadi perokok aktif (Ernawati, 2021).

Berdasarkan dari karakteristik Status pernikahan lebih banyak responden yang menikah yaitu 69 responden (85,2%) sedangkan yang duda/janda 12 responden (14,8%) Dari hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Wulandari et al., 2020) Berdasarkan status pasangan menunjukkan responden memiliki pasangan sebanyak 22 (68,8%), janda sebanyak 10 responden (31,3%) dan duda sebanyak 0 (0,0%), sehingga mayoritas responden berstatus memiliki pasangan sebanyak 22 responden (68,8%). Dari hasil ini peneliti berpendapat bahwa status pernikahan merupakan bentuk motivasi atau dukungan dari pasangannya sehingga selama *Covid-19* kurangnya angka perceraian, sehingga emosional

antara pasangan lebih terjalin dekat selama belum new normal.

Berdasarkan dari karakteristik responden berdasarkan jenis Dilihat dari karakteristik jenis pekerjaan yaitu pensiun terdapat 2 responden (2,5%), wiraswasta sebanyak 37 responden (45,7%), IRT terdapat 9 responden (11,1%), pegawai lepas sebanyak 18 responden (22,2%), pegawai swasta sebanyak 13 responden (16,0%), TNI terdapat 1 responden (1,2%) dan guru terdapat 1 responden (1,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian. (Indriana, Swandari, dan pertiwi, 2020) yang sejalan dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada penelitiannya responden dengan pendidikan terakhir paling banyak adalah tingkat SMA yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 37 responden (46,8%). Hal yang membuat para responden bertahan dengan pekerjaannya antara lain karena tuntutan ekonomi yang mengharuskan mereka untuk bekerja. Lingkungan dan rekan kerja yang nyaman dan saling mendukung satu lain juga memiliki peran dalam membuat beberapa responden bertahan dengan pekerjaannya (Pratitis et al., 1945)

Berdasarkan dari karesteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dari SD sebanyak 9 responden (11,1%), SMP sebanyak 14 responden (17,3%), SMA sebanyak 38 responden (46,9%), D III sebanyak 15 responden (18,5%), S1 sebanyak 4 responden (4,9%), S2 sebanyak 1 responden (1,2 %) Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rosidin et al., 2021) tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 60 % dan sebagian kecil pendidikannya pasca sarjana yaitu sebanyak 2,5 %. dilihat dari penelitian (Fadillah et al., 2021) yang menyatakan bahwa pada penelitiannya responden dengan pendidikan terakhir paling

banyak adalah tingkat SMA sebanyak 37 responden (46,8%) Salah satu faktori internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020)

Berdasarkan dari karaseteristik responden yang serumah dengan keluarga / tinggal bersama degan keluarga sebanyak 81 responden (100,0 %), dari 81 reponden yang tinggal dengan keluarga bersama siapa responden memilih untuk tinggal anak atau kerabat dapat dilihat dari hasil penelitian ini ada banyak lebih memilih tinggal bersama anaknya sebanyak 79 responden (97,5%), dan ada sebanyak 2 responden (2,5%) yang tinggal dengan kerabat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pratitis et al., 1945) yang menyatakn bahwa pada penelitiannya responden dengan tinggal dengan keluarga sebanyak 77 responden (76,2 %), peneliti menyimpulkan bahwa jika responden yang tinggal dengan keluarga akan dominan lebih nyaman tiggal bersama keluarga sendiri seperti anak di bandingkan kerabat.

## 2. Persepsi keluarga tentang Covid-19

Persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interprestasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya, Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar

memiliki makna (Setyaningsih & Dewi, 2020)

Berdasarkan bukti ilmiah, *Covid-19* dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin, orang yang paling beresiko tertular Penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien *Covid-19* termasuk yang merawat pasien *Covid-19*. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama masyarakat.(Ayu & Pasaribu, 2020)

Penilaian pengetahuan dan persepsi masyarakat umum terhadap pengembangan dan pencegahan wabah penyakit baru sangat penting karena mereka memiliki efek mendalam untuk bertindak terhadap perilaku kesehatan dan dapat berkontribusi pada pengendalian epidemi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi awal masyarakat dalam menghadapi suasana pandemi *Covid-19* di era new normal.(Fadillah et al., 2021)

Sebagai makhluk hidup yang mampu beradaptasi dengan kelompok dan pola social yang kompleks, maka dipandang perlu untuk memahami perilaku individu sebagai bagian interaksi dan komunikasi antar manusia. Tindakan dan perilaku manusia salah satunya didasari atas persepsi yang terbentuk oleh system pengamatan Tindakan dan perilaku individu yang terbentuk dari persepsi

disebabkan dua pertama, disposisi pribadi, yaitu perilaku yang terkait dengan karakteristik internal seperti, kepribadian, kepercayaan, dan sikap. Kedua, disposisi situasional, yaitu perilaku yang disebabkan karena situasi yang terjadi diluar kehendak pribadi dan dipengaruhi aspek eksternal lingkungan.(Wuryaningrat et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 dari 81 responden yang diteliti mengenai Persepsi Keluarga Tentang *Covid-19* Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel.Tamamaung Kec.Panakukang Kota Makassar Menunjukkan bahwa sebagian besar responden keluarga memiliki persepsi positif tentang penyakit *Covid-19* yaitu sebanyak 70 responden (86,4%) sedangkan persepsi negatif tentang penyakit *Covid-19* sebanyak 11 responden (13,6%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa Peneliti pada tingkat pengetahuan dan pemahaman peneliti (Rangkuti et al., 2021) mengemukakan bahwa mayoritas masyarakat telah memahami dan mengamalkan berbagai pengetahuan dan perilaku terkait pandemi *COVID-19*. Hal ini dapat dinilai dari pengetahuan dan perilaku yang sudah baik pada masyarakat yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada pertanyaan yang diberikan terkait pandemic *COVID-19*. Menurut (Triana Dewi, 2021), Pengetahuan akan menjadi dasar pemahaman untuk menerapkan dan menjalankan perilaku yang baik untuk anggota keluarga terutama dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Di lihat dari penelitian (Persepsi et al., 2020) Persepsi masyarakat sudah baik, masyarakat paham tentang bahaya *Covid-19* dan masyarakat juga paham dengan protocol kesehatan dalam pencegahan *Covid-19* sehingga

masyarakat terus berupaya menerapkan anjuran pemerintah terkait protocol kesehatan.

Menurut (Suhendra et al., 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya, latar belakang budaya, pendidikan yang diwarnai oleh nilai kepribadian. Faktor-faktor fungsional lazim disebut sebagai kerangka rujukan, Kerangka rujukan ini mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya atau mempersepsikannya. Sementara itu faktor struktural adalah faktor yang datang dari luar individu, dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan. Persepsi yang terbentuk akan membentuk sikap dan perilaku Krech dan Richard S. Krutch yaitu faktor fungsional dan faktor struktural<sup>29</sup>. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman

Dari hasil penelitian mengenai persepsi keluarga tentang *Covid-19* peneliti mengemukakan bahwa Persepsi adalah salah satu bagian dari pada bentuk pemahaman dan pengetahuan yang di terima seseorang baik secara verbal dan non verbal sehingga apabila masyarakat/keluarga dalam lingkungan tertentu yang memberikan pengaruh dampak yang positif ataupun negative yang berada disekitarnya tentu keluarga ataupun masyarakat akan sadar sesuai dengan anggapan dan tanggapannya sendiri mengenai hal<sup>2</sup> yang ada di sekitarnya .

### 3. Perilaku Hidup Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran *Covid-19*. Masyarakat terus dihimbau untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran *Covid-19*, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting

dalam penurunan angka penyebaran *Covid-19*. PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyebaran *Covid-19* yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Maka masyarakat perlu dihimbau secara terus menerus melakukan gerakan PHBS yang dapat menjadi kunci pencegahan penyebaran *Covid-19* pada masa pandemik ini.(Marni Br Karo, 2021)

Masyarakat yang sehat adalah mereka yang mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Namun sebaliknya, banyak juga ditemukan masyarakat dengan kondisi tubuh yang sakit dan tidak mampu beraktivitas di luar rumah. Selain, tubuhnya yang lemah, orang tersebut diduga bisa menularkan penyakit yang diderita kepada orang lain, misalnya pada pasien yang terkonfirmasi positif *COVID-19*. Virus ini berasal dari Cina yang dikenal sebagai *Covid-19*. Tidak hanya di Cina, pandemi tersebut menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia (Siahaan & Adrian, 2021)

Menurut (Kemenkes RI, 2020) PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam penanggulangan penanggulangan *Covid-19* merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri melakukan upaya pencegahan dan pengendalian agar tidak tertular *Covid-19* dan berperan aktif melakukan upaya promosi kesehatan, mewujudkan masyarakat di lingkungannya bebas *Covid-19*. Penerapan PHBS merupakan kunci keberhasilan upaya pencegahan dan pengendalian agar individu, keluarga dan masyarakat tidak tertular *Covid-19* serta kualitas hidupnya dapat tercapai. PHBS dalam penanggulangan *Covid-*



19 di fokuskan pada upaya pemberdayaan individu dan keluarga agar tau, mau dan mampu melindungi dirinya secara mandiri dengan menerapkan “KELUARGA SAJA” yakni melakukan PHBS: 4 SAJA (Jaga jarak, pakai masker, CTPS serta kenali gejala dan periksakan), kemudian Protokol Kesehatan Penanggulangan *Covid-19* saat masuk rumah, di dalam rumah dan keluar rumah. Keluarga Ber-PHBS-Aman *Covid-19*.

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan menjadikan anak-anak mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan, selain itu pola tersebut (PHBS) mempunyai maksud untuk memotivasi anak-anak untuk berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran (jasmani) atau kesehatan tubuhnya, guna terwujudnya hal tersebut maka di dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan yang baik. salah satu yang menjadi sasaran pengembangan lingkungan kesehatan tidak lain adalah sekolah, karena sekolah merupakan instansi yang memberikan edukasi anak-anak serta sebagai pengembangan sistem kesehatan lingkungan social (Tabi'in, 2020).

Berdasarkan jenis perilaku yang paling patuh adalah patuh dalam perilaku membersihkan diri setelah tiba di rumah dan membersihkan alat alat pribadi dengan desinfektan setelah sampai di rumah/kantor. Sedangkan jenis perilaku yang kurang dipatuhi adalah tidak patuh dalam hal membawa masker cadangan serta menggantinya setiap 4 (empat) jam sekali (Nuriati et al., 2021)

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti mengenai Perilaku hidup sehat dan bersih menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pencegahan perilaku hidup sehat. Sebanyak 45 responden (55,6%) sedangkan yang melakukan pencegahan perilaku hidup sehat sebanyak 36 responden (44,4%), hal ini di karnakan kurangnya edukasi dan kesadaran diri untuk hidup sehat dan bersih.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitan mengenai edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan *Covid-19* dapat meningkatkan pengetahuan. Penelitian (Zukmadani et al., 2020) mengatakan Edukasi PHBS yang diberikan merupakan bentuk kegiatan yang tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan semata, melainkan juga memberikan keterampilan melalui pembimbingan masyarakat sadar dan dapat menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian (Triana Dewi, 2021) mengatakan melakukan pencegahan dalam PHBS dengan cara mencuci tangan, sedangkan penggunaan masker hanya dilakukan ketika berpergian dan menjaga jarak masih jarang dilakukan terlebih di lingkungan rumah, hal ini disebabkan karena di sekitar lingkungannya tidak ada yang terkinfeksi *Covid-19* sehingga ibu balita merasa aman.

Menurut (Marni Br Karo, 2021), selain membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang *Covid-19*, perlu juga diberikan pengetahuan tentang kunci penting untuk terhindar dari penularan/transmisi virus *Covid-19* yaitu pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Pemberian materi tentang

lingkungan dan kesehatan serta pola hidup bersih dan sehat akan membantu masyarakat terhindar dari *Covid-19* dan penyakit infeksius lainnya. Penyuluhan kesehatan juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan diri agar tetap sehat

Dari hasil penelitian mengenai perilaku hidup sehat dan bersih tentang *Covid-19* peneliti mengemukakan bahwa masih banyak masyarakat kurang sadar akan pentingnya PHBS, padahal PHBS sangat penting bagi kesehatan sehingga tidak terjadi penularan *Covid-19*, jadi perlu menerapkan PHBS sebagai Upaya pencegahan *Covid-19* dengan cara mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, memakan makanan yang bergizi. mengadakan edukasi tentang materi *Covid-19*, dalam hal ini perlu adanya juga penanganannya tentang *Covid-19* sehingga masyarakat tidak bersikap apatis tentang bahaya *Covid-19* tersebut yang membuat seseorang enggan mematuhi protokol kesehatan *Covid-19*. serta Ketidak-pedulian masyarakat terhadap 3M maupun melakukan isolasi mandiri yang membuat potensi penularan *Covid-19* di masyarakat akan tetap tinggi.

#### 4. Hubungan Persepsi Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persepsi keluarga tentang *Covid-19* yang beranggapan positif sebanyak 36 responden ( 44,4 %) yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sedangkan yang tidak melakukan perilaku hidup sehat sebanyak 34 responden ( 42,0 %) dengan jumlah keluarga sebanyak 70 ( 100,0 %) responden, dibanding dengan persepsi keluarga tentang *Covid-19* yang beranggapan negative dalam

melakukan perilaku hidup sehat dan bersih tidak ada responden sedangkan yang persepsi keluarga tentang *Covid-19* yang beranggapan negative ada sebanyak 11 responden ( 13,6 % ) yang sama sekali tidak melakukan perilaku hidup sehat dan bersih, maka dari itu dapat dijumlah keluarga sebanyak 81 responden (100,0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh beberapa penelitian (Rusyani et al., 2021) mengemukakan bahwa perilaku pencegahan *COVID-19*, dari responden yang perilaku pencegahannya kurang, terdapat 50% yang memiliki persepsi positif dan 47.8% yang memiliki persepsi negative. Hasil uji statistik chi square didapat nilai  $p = 0.816$ , sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan persepsi keseriusan dengan perilaku pencegahan *Covid-19*. Dilihat dari hasil penelitian (Rangkuti et al., 2021) mengemukakan bahwa responden yang memiliki persepsi *Covid-19* baik dengan perubahan perilaku mencuci tangan berjumlah 61 orang, responden yang memiliki persepsi buruk dengan perilaku baik berjumlah 7 orang, sedangkan responden yang memiliki persepsi baik dengan perilaku buruk berjumlah 4 orang, dan responden yang memiliki persepsi buruk dengan perilaku buruk berjumlah 3 orang. Pada uji Chi-Square didapatkan nilai P value 0,001 yang berarti P value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi *COVID-19* dengan perilaku mencuci tangan pada keluarga binaan FK UMSU angkatan 2017. Dilihat dari penelitian (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020) mengemukakan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik

terhadap upaya pencegahan *Covid-19* di Indonesia dengan social distancing.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa gambaran persepsi keluarga tentang perilaku hidup sehat dan bersih yang bersifat positif dan negative tidak selamanya keluarga ataupun masyarakat dapat melakukan PHBS masih ada beberapa yang tidak melakukan PHBS itu semua karna kurangnya kesadaran diri sendiri kurang mematuhi protokol *Covid-19* karena kurang percaya dengan *Covid-19* dan masih ada beberapa dari mereka yang mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan penyakit *Covid-19* itu dikarena tuntutan hidup yang harus di penuhi untuk bertahan hidup. Apalagi semenjak pemerintah menerapkan isolasi mandiri para masyarakat harus terbebani karna tuntutan hidup, pendapatan mereka sedikit menipis. karna rata-rata sebagian lulus sma dan pekerjaanya hanya wiraswasta sehingga sebagian masyarakat ketidak peduliannya terhadap resiko yang di terima selama pandemi.

Kondisi Pandemi *Covid-19* pada akhirnya membuat perilaku hidup bersih dan sehat menjadi rutinitas bahkan keharusan. Bagaimana tidak, ancaman penyebaran *Covid-19* yang sangat mudah meluas. Virus ini mampu bertahan hidup di berbagai jenis benda dalam beberapa jam, bahkan ada yang sampai beberapa hari. Maka dari itu, masyarakat terus dihimbau untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat ini. Yang paling sering dilakukan misalnya mencuci tangan setiap 1-2 jam, dan mencuci tangan dengan cara yang benar. Selain itu, melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga secara rutin di dalam rumah bisa dilakukan. Serta, mengkomsumsi makanan sehat dan seimbang yang mengandung berbagai

vitamin untuk daya tahan tubuh. (Anhusadar & Islamiyah, 2020)

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti mengenai Persepsi Keluarga Tentang *Covid-19* Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel.Tamamaung Kec.Panakukang Kota Makassar Menunjukkan bahwa sebagian besar responden keluarga memiliki persepsi positif tentang penyakit *Covid-19* yaitu sebanyak 70 responden (86,4%) sedangkan persepsi negatif tentang penyakit *Covid-19* sebanyak 11 responden (13,6 %).
2. Hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti mengenai Perilaku hidup sehat dan bersih menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan perilaku hidup sehat. Sebanyak 45 responden (55,6%) sedangkan yang melakukan perilaku hidup sehat sebanyak 36 responden (44,4%).

### **B. Saran**

Untuk masyarakat terkhususnya setiap anggota keluarga lebih lagi manaati peraturan yang telah dibuat terkait protokol kesehatan agar derajat kesehatan semakin meningkat dan secepatnya negara kita kembali normal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsana, D., & Nadzir, M. (2021). *Indra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Kepada Masyarakat Tentang Keefektifan Obat Hidroksikloroquin Sebagai Alternatif Pencegahan Dan Pengobatan*. 2(1).
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia

- Dini Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi □: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463.
- Ayu, T., & Pasaribu, A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19. *Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19*.
- Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52.
- Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Pitoyo, W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Arifa, D., Arif, S. K., Wulung, N. G. H. L., Adityaningsih, D., Syam, F., Rasmin, M., Rengganis, I., Sukrisman, L., Wiyono, W. H., Isbaniah, F., Elhidsi, M., ... Sambo, M. (2020). *Pedoman Tatalaksana Covid-19*.
- Dr. Dr. Regina Satya Wiraharja, M, S. (2021). *Peranan Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19* (S. Dr. Dr. Regina Satya Wiraharja, M (Ed.)).
- Dr. Listiana Aziza, S. K., Adistikah Aqmarina, S., & Maulidiah Ihsan, S. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19)* (S. Dr. Listiana Aziza, Sp.Kp; Adistikah Aqmarina, Skm; Maulidiah Ihsan (Ed.)). Kementerian Kesehatan RI Pengarah.
- Dwi, P., Ambar, C., & Ridlo, I. A. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya Hygienic And Healthy Lifestyle In The Urban Village Of Rangkah Surabaya*. 8(1), 47–58.  
<https://doi.org/10.20473/jpk.v8i1.2020.47-58>
- Elviani, R., Anwar, C., & Januar Sitorus, R. (2021). Gambaran Usia Pada Kejadian Covid-19. *Jambi Medical Journal “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,”* 9(1), 204–209.  
<https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.11263>
- Elyadi, M., Subaidah, W. A., & Muliastari, H. (2020). Jurnal Sains Dan Kesehatan. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(X), 418–421.
- Ernawati, A. (2021). Tinjauan Kasus Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin, Golongan Usia, Dan Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, 17(2), 131–146.
- Fadillah, M., Supia Dewi, A., Anggarini, R., Kunci, K., & Awam, M. (2021). Gambaran Karakteristik Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Awam Mengenai Pandemi Covid-19 Di Era New Normal. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 5(2), 120–135.
- Fadli, A. (2020). *Mengenal Covid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Andorid*. April.
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus : Journal Of Pharmacy Umus*, 2(01).

- Kemenkes RI. (2020). Panduan Peran Petugas Promosi Kesehatan Puskesmas Dalam Penanggulangan *Covid-19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–97.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19)*.  
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/Situasi-Infeksi-Emerging/Situasi-Terkini-Perkembangan-Coronavirus-Disease-Covid-19-19-Juni-2021>
- Marni Br Karo. (2021). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( Phbs ) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. 1–4.
- Marzuki, I., Bachtiar, E., Zuhriyatun, F., Purba, A. M. V., Kurniasih, H., Purba, D. H., Chamidah, D., Jamaludin, J., Purba, B., Puspita, R., Chaerul, M., Basmar, E., Sianturi, E., Rahman, A., & Airlangga, E. (2021). *Covid-19 Seribu Satu Wajah* (J. S. Abdul Karim, C. Citation, & T. Of Conte (Eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhalifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pjj Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75–82.
- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., Sangadji, N. W., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Unggul, U. E. (2021). Persepsi Karyawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas Dan Sarana Penanganan *Covid-19* Di Tempat Kerja Berhubungan Dengan Kepatuhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 566–575.
- Nursanti, S., Utamidewi, W., Tayo, Y., Singaperbangsa, U., & Ronggowaluyo, H. S. (2021). Kualitas Komunikasi Keluarga Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(March), 233–248.
- Persepsi, G., Tentang, M., & Di, P. C.-. (2020). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan *Covid-19* Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Kesmas*, 9(4), 111–117.
- Pratitits, N., Haryanti, A., Ajeng, N., Hariyanti, I., & Kusumawati, E. (1945). Gambaran Stres Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(1), 4.
- Purnamasari, I., & Ell Raharyani, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang *Covid-19 -19*. *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses*, 3(1), 125.
- Rangkuti, I. W., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). *Hubungan Persepsi Covid-19 Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Keluarga Binaan Fk Umsu Angkatan 2017 Indah Wardani Rangkuti Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 6(2), 303–311.
- Romadhon, W. (2021). *Mewujudkan Keluarga Sakinah Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)*. 3(2), 6.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku Dan Peran Tokoh Masyarakat

- Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 -19 Di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42.
- Rosidin, U., Sumarna, U., Eriyani, T., & Noor, R. M. (2021). Edukasi Daring Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Tokoh Masyarakat Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1),
- Rusyani, Y. Y., Trisnowati, H., Soekardi, R., Susanto, N., & Agustin, H. (2021). Analisis Persepsi Keseriusan Dan Manfaat Berperilaku Dengan Praktik Pencegahan Covid-19. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah Kesmas Respati)*, 6(1), 69.
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat Dan Bersih Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385.
- Setyaningsih, W., & Dewi, N. A. (2020). *Gambaran Persepsi , Sikap , Serta Perilaku Lansia Dan Pra-Lansia Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Jabodetabek* (Issue 01025056601). [Http://Repository.Binawan.Ac.Id/Id/Eprint/1066](http://Repository.Binawan.Ac.Id/Id/Eprint/1066)
- Siahaan, C., & Adrian, D. (2021). Komunikasi Dalam Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Pemerintah Dimasa Pandemi. *Kinesik*, 8(2), 158–167.
- Simanjorang, C., Surudani, C. J., Makahaghi, Y. B., & Sesebanua, J. I. (2021). *Gambaran Awal Efek Samping Vaksin Sinovac-Coronavac Pada Petugas Kesehatan Di Kabupaten Kepulauan Sangehe Preliminary Data On Sinovac-Coronavac Vaccine ' S Side Effects Among Healthworker In Sangehe Island District*. 47–53.
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 58.
- Tasnim, Tasnim. (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara* (J. Simarmata (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (Apd) Pencegah Penularan Covid-19 Untuk Pekerja Informal Di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 115–134.
- Triana Dewi. (2021). Pengetahuan, Persepsi Dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Balita. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- World Health Organization. (2021). *Definisi Coronavirus*.

- Wulandari, A., Murharyati, A., & Suryandari, D. (2020). *Gambaran Tingkat Kesepian Lanjut Usia Akibat Dampak Covid-19*. 70, 1–12.
- Wuryaningrat, N. F., Pandowo, A., & Kumajas, L. I. (2020). Persepsi Sosial Masyarakat Sulawesi Utara Di Saat Pandemi Covid-19. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(1), 20–35.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge About Covid-19 And Public Behavior During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
- Yuliana, Y. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak Di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76.

**Lampiran :**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pada Keluarga Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec. Panakukang Kota Makassar Tahun 2022

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
Dewasa ( 20-59 thn )	63	77.8
Lansia (60 ke atas )	18	22.2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	67	82.7
Perempuan	14	17.3
<b>Status pernikahan</b>		
Menikah	69	85.2
Duda/Janda	12	14.8
<b>Pekerjaan</b>		
Pensiun	2	2.5
Wiraswasta	37	45.7
IRT	9	11.1
Pekerja Lepas	18	22.2
Pegawai Swasta	13	16.0
TNI	1	1.2
Guru	1	1.2
<b>Pendidikan</b>		
SD	9	11.1
SMP	14	17.3
SMA	38	46.9
D III	15	18.5
S1	4	4.9
S2	1	1.2
<b>Tinggal dengan</b>		
Keluarga	81	100.0
<b>Jika Tinggal Dengan Keluarga, Bersama Siapa</b>		
Anak	79	97.5
Kerabat	2	2.5
<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2022



Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Persepsi Keluarga yang diterapkan selama Covid-19 Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec. Panakukang Kota Makassar Tahun 2021

<b>Persepsi Keluarga Tentang Covid-19</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Positif	70	86.4
Negatif	11	13.6
<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer, 2022*

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih yang diterapkan selama Covid-19 Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec. Panakukang Kota Makassar Tahun 2021

<b>Perilaku Hidup Sehat</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Di lakukan	36	44.4
Tidak dilakukan	45	55.6
<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer, 2022*

Tabel 5 Hubungan Persepsi Keluarga Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sukaria Rw 007/Rt 005 Kel. Tamamaung Kec. Panakukang Kota Makassar Tahun 2021

No	Persepsi Keluarga Tentang Covid-19	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat				Jumlah	
		Di Lakukan		Tidak Dilakukan		n	%
		n	%	n	%		
1	Positif	36	44.4%	34	42.0%	70	100,0
2	Negatif	0	0,0	11	13.6%	11	100,0
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>44.4</b>	<b>45</b>	<b>55.6%</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2022*